

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya yang berasal dari beragam adat-istiadat dan suku bangsa, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam seni salah satunya adalah seni kerajinan. Kerajinan adalah hasil budaya Indonesia yang telah ada sejak zaman nenek moyang. Pada awalnya kerajinan timbul dari dorongan manusia itu sendiri, dengan membuat alat-alat kebutuhan sehari-hari seperti alat berburu, pakaian, dan alat rumah tangga. Perkembangan masyarakat selanjutnya produk kerajinan mulai dibutuhkan, hal ini terlihat dari terjadinya pertukaran benda atau *barter*. Kerajinan anyaman yang tumbuh dan berkembang di Indonesia tidak lepas dari kekayaan alam, seperti rotan, bambu, kayu, daun dan lain-lain. Masyarakat Indonesia banyak menggunakan bahan dari alam sebagai bahan pokok pembuatan benda kerajinan, selain itu, digunakan juga untuk pembuatan kerajinan anyaman sebagai kebutuhan praktis rumah tangga maupun kebutuhan kebudayaan. Kerajinan anyaman adalah salah satu dari sekian jenis kerajinan yang terbesar diseluruh pelosok tanah air, dan kerajinan anyaman tersebut merupakan salah satu bagian dari kesenian (Wati, 2011).

Saat ini Indonesia memiliki keanekaragaman usaha yang sangat potensial dari seluruh bagian wilayah yang ada, baik usaha mikro, kecil maupun menengah hingga skala besar. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peranan penting dan strategis. Peranan penting dan strategis yaitu usaha yang dapat membantu masyarakat dalam menghasilkan suatu pendapatan dengan usaha kerajinan mereka serta kondisi lingkungan yang kaya akan hasil hutan non kayu. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2015, jumlah UMKM tercatat 57,89 juta unit atau 99,9 persen dari total unit usaha. Selain itu, setiap unit investasi pada sektor UMKM dapat menciptakan lebih banyak tenaga kerja bila dibandingkan dengan investasi yang sama pada usaha besar.

Sektor UMKM menyerap tenaga kerja sebanyak 110,8 juta orang atau 97,16 persen dari total angkatan kerja yang bekerja. Kemudian, kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan yakni sebesar 8.241 triliun atau 59,08 persen dari total PDB (Kementrian Koperasi dan UKM, 2015).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi yang sangat potensial untuk dikembangkannya Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), hal ini didukung karena potensi sumber daya yang cukup banyak baik hasil laut, hasil perkebunan, maupun Hasil Hutan Non Kayu (HHNK) seperti produksi tumbuhan daun pandan duri yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan. Selain itu Bangka Belitung juga memiliki tempat-tempat wisata yang menarik dan banyak digemari oleh wisatawan baik dari lokal maupun mancanegara sehingga konsumenpun bertambah untuk membeli hasil usaha masyarakat terutama kerajinan yang menjadi simbol salah satu cinderamata yang berasal dari Provinsi Bangka Belitung.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sendiri, jumlah UMKM yang tercatat pada tahun 2015 sebanyak 9.071 unit usaha yang dibagi dalam beberapa jenis usaha, yang dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Masing-Masing Jenis Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015

No	Jenis Usaha	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Usaha Mikro	5.120	56,44
2	Usaha Kecil	3.770	41,56
3	Usaha Menengah	106	1,17
4	Usaha Besar	75	0,83
Jumlah		9.071	100

Sumber : DISPERINDAG Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015

Berdasarkan Tabel 1, jumlah dan persentase jenis usaha terbanyak adalah jenis usaha mikro yaitu dengan jumlah 5.120 unit atau 56,44 persen dan yang kedua adalah jenis usaha kecil sebesar 3.770 unit atau 41,56 persen, dibandingkan dengan jumlah usaha menengah sebesar 106 unit dengan persentase sebesar 1,17 persen dan usaha besar hanya 75 unit dengan persentase 0,83 persen. Berdasarkan jumlah dan persentase tersebut, tentu saja usaha mikro ini lebih berkontribusi dalam menyerap

tenaga kerja dan mengurangi pengangguran dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya.

Kontribusi UMKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran tentu saja cukup besar yaitu pada tahun 2015 tercatat sebanyak 36.190 orang, yang dibagi dalam beberapa jenis usaha hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Pada Masing-Masing Jenis Usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2015.

No	Jenis Usaha	Jumlah (Orang)	Persentase Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja (%)
1	Usaha Mikro	12.625	34,89
2	Usaha Kecil	10.791	29,82
3	Usaha Menengah	4.929	13,62
4	Usaha Besar	7.850	21,69
Jumlah		36.190	100

Sumber : DISPERINDAG Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa usaha mikro memiliki kontribusi paling besar dalam menyerap tenaga kerja yaitu sebanyak 12.625 orang atau 34,89 persen, yang kedua yaitu usaha kecil dengan jumlah sebanyak 10.791 orang dengan persentase penyerapan tenaganya yaitu sebesar 29,82 persen. Usaha mikro dan usaha kecil berkontribusi lebih besar dalam penyerapan tenaga kerja dibandingkan dengan usaha menengah yaitu sebanyak 4.929 orang dengan persentase 13,62 persen dan usaha besar sebanyak 7.850 orang atau 21,69 persen. UMKM Bangka Belitung sangat berpotensi untuk diolah dan dikembangkan, selain dapat menambah pendapatan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru yang dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah angka pengangguran yang ada.

Dengan adanya usaha kerajinan anyaman daun pandan dapat dilihat dari potensi yang ada dilingkungan masyarakat. Sebagai bahan baku kerajinan, tumbuhan pandan yang terdapat di Desa Nyelanding pada awalnya dipandang oleh masyarakat sebagai tumbuhan yang tidak memiliki nilai ekonomi, bahkan dianggap sebagai

tumbuhan pengganggu karena tumbuhan ini banyak tumbuh liar disekitar lokasi perkebunan dan hutan masyarakat dan dapat menghambat pertumbuhan tanaman yang dibudidayakan. Namun setelah tumbuhan pandan ini dijadikan sebagai salah satu bahan baku kerajinan, masyarakat pun mulai menyadari bahwa tumbuhan pandan ini memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi karena dapat menambah pendapatan bagi masyarakat khususnya dalam bidang kerajinan, bahkan sekarang ada sebagian masyarakat yang sudah mulai melestarikan tumbuhan pandan ini di sekitar perkebunan mereka dengan tujuan untuk menjaga kelestariannya.

Potensi daun pandan yang besar menjadikan Desa Nyelanding sebagai sentra pengolahan kerajinan berbahan pandan. Awalnya masyarakat memanfaatkan tumbuhan pandan ini sebagai bahan pengikat saja, kemudian mereka mencoba berinovasi menciptakan berbagai macam produk kerajinan. Hasil kerajinan tangan yang diciptakan pengrajin masyarakat Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas berupa tikar yaitu alat yang digunakan masyarakat sebagai alas tempat duduk dan alat sebagai wadah pengeringan lada yang sudah di bersihkan. Tidak hanya berupa tikar saja tetapi banyak inovasi yang sudah mereka ciptakan contohnya suyak, wadah dan lainnya yang berbahan pandan. Kerajinan pandan dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat khususnya para pengrajin untuk memenuhi kebutuhan, bahkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pengrajin anyaman tikar daun pandan, oleh kerena itu sungguh sangat disayangkan jika usaha kerajinan pandan ini hilang begitu saja diakibatkan karena menurunnya minat masyarakat yang terkendala dalam masalah ekonomi, wawasan dan kurangnya pemberdayaan, karena usaha kerajinan ini merupakan salah satu ciri seni budaya dari desa yang harus dilestarikan.

Produk kerajinan anyaman tikar ini merupakan salah satu ciri khas produk kerajinan Bangka Selatan. Secara rinci jumlah produksi pengrajin anyaman daun pandan di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Produksi Rumah Tangga satu orang Pengrajin dalam Priode satu Minggu di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2015.

No	Produksi	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)
1	Anyaman Tikar	10	20.000
2	Suyak	15	10.000
3	Wadah (Tempat)	15	10.000
Total		40	40.000

Sumber : Olahan Data Primer, 2016

Bedasarkan Tabel 3, bahwa produksi kerajinan anyaman daun pandan sebesar 10 unit sedangkan produksi suyak sebesar 15 unit dan produksi wadah (tempat) sebesar 15 unit. Dengan total produksi pengrajin sebesar 40 unit dalam priode 1 minggu produksi. Dari tabel ini dilihat dari harga anyaman ini sendiri sangat berpotensi dikembangkan. Namun dengan adanya pemberdayaan untuk menambah wawasan sangat membantu masyarakat khususnya pengrajin kesenian anyaman yang ada di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.

Adapun bentuk pemberdayaan disini berupa binaan ataupun pelatihan yang sangat membantu masyarakat pengrajin dalam menambah wawasan, pengetahuan dan *skill* dalam pembuatan kerajinan anyaman tikar yang ada didesa tersebut. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha kerajinan anyaman dari pandan dengan tema ; Pemberdayaan ekonomi rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan berbasis agribisnis di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan berbasis Agribisnis di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. ?
2. Berapa besar pendapatan usaha rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan ekonomi rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan berbasis agribisnis di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. ?
2. Menghitung pendapatan usaha rumah tangga pengrajin anyaman daun pandan di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas Kabupaten Bangka Selatan. ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat di ambil dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa Desa Nyelanding memiliki potensi dan peluang yang sangat besar untuk dikembangkan usaha kerajinan anyaman daun pandan.
2. Sebagai pertimbangan bagi pemerintah daerah bahwa perlu adanya perhatian serius dan peran pemerintah daerah berupa binaan atau pendamping terhadap usaha Kerajinan anyaman daun pandan di Desa Nyelanding Kecamatan Air Gegas agar usaha yang di jalankan oleh masyarakat dapat lebih berkembang.
3. Sebagai penelitian lanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya.